



Bank Mini Sekolah Dalam Tata Negeri Manajemen Lembaga Pendidikan

Ratna Dewi¹, Riyanton¹, Iqbal Bukhori¹

Manajemen Pendidikan Islam

Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

Jl. Soekarno-Hatta Kel. Cimincrang Kec. Gedebage Bandung 40614 Telp. (022) 7800249

Volume 4 Nomor 2
Oktober 2020: 99-115
DOI: 10.30997/jtm.v4i2.2779

Article History

Submission: 20-05-2020

Revised: 10-06-2020

Accepted: 23-06-2020

Published: 23-10-2020

Kata Kunci:

Bank Mini, pengelolaan keuangan, lembaga pendidikan

Keywords:

Mini Bank, fund management, education institution

Korespondensi:

(Riyanton)

(0822-1906-1905)

(riyanton23@gmail.com)

Abstrak: Pengelolaan dana memberikan kontribusi terhadap keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Manajemen berbasis sekolah menekankan bahwa lembaga pendidikan diperbolehkan melakukan swakelola keuangan dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Karena itu, sejumlah lembaga pendidikan melakukan pengembangan dalam pengelolaan tata administrasi keuangan. Salah satu bentuk upaya pengembangan tersebut adalah dengan mendirikan Bank Mini Sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan dan fungsi Bank Mini Sekolah berdasarkan prinsip manajemen pada lembaga pendidikan. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kasus Bank Mini Sekolah pada Lembaga Pendidikan Daarul Uluum Majalengka, Jawa Barat. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menemukan bahwa Bank Mini Sekolah dapat difungsikan sebagai: (1) laboratorium perbankan, (2) fasilitas penyetoran dana pendidikan yang bersumber dari masyarakat, (3) fasilitas peningkatan kesejahteraan guru dan warga sekolah. Dana yang terkumpul pada Bank Mini Sekolah dapat digunakan sebagai dana talang untuk mengatasi permasalahan aktifitas belajar dan manajerial lembaga pendidikan dengan mengacu pada aturan tata kelola yang telah ditetapkan..

Mini Bank Of School In Education Institution Management

Abstract: Fund management contributes to the successful implementation of education. School-based management emphasizes that educational institutions are allowed to conduct financial self-management by referring to standards set by the government. Because of this, a number of educational institutions are developing in the management of financial administration. One form of development efforts is to establish a Mini Bank of School. This research aims to describe mini Bank of School based on managerial principals of educational institutions. The research is a descriptive study with a qualitative approach. The method used is a case study of Mini Bank of School in Daarul Uluum Educational Institute, Majalengka, West



Java. Data collection techniques used were observation, interview and documentation study. The results found that Mini Bank of School functioned as: (1) banking laboratories, (2) facilities for depositing educational funds sourced from the public, (3) facilities for improving the welfare of teachers and school residents. Funds collected at Mini Bank of School can be used as a bailout fund to overcome the problem of education and managerial activities in educational institutions with reference to the established rules.

PENDAHULUAN

Keterlibatan masyarakat dalam pembiayaan, sarana dan prasarana serta tenaga kependidikan menjadi bagian dari upaya mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan, mengatur, mengembangkan, serta mengawasi pengelolaan administrasi dan memberikan pelayanan teknis kepada pengguna jasa (Prihatin, 2011). Standar pengelolaan administrasi sekolah/madrasah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2008. Mengacu pada Permendiknas tersebut tenaga kependidikan terdiri dari kepala tenaga administrasi sekolah/madrasah dan pelaksana urusan yaitu administrator kepegawaian, keuangan, sarana dan prasarana, humas, surat-menyurat dan persurutan, kesiswaan, kurikulum, dan administrator umum untuk SD/MI/SDLB. Berdasarkan aturan

tersebut, berbagai kegiatan administratif lembaga pendidikan menjadi tugas dan tanggung jawab tenaga kependidikan.

Manajemen keuangan sekolah merupakan salah satu substansi sekolah yang turut menentukan keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan. Manajemen keuangan sekolah merupakan upaya kepengurusan atau ketatausahaan keuangan mulai dari pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan pertanggung jawaban (Komariah, 2018). Namun, pelaksanaan peran tenaga administrasi sekolah saat ini mengalami kesenjangan antara tuntutan pekerjaan dengan kompetensi keahlian yang dikuasai.

Kesenjangan ini berdampak terhadap munculnya kendala dalam proses pencatatan, pembukuan, hingga pelaporan pembiayaan pendidikan. Pengelolaan pembiayaan

pendidikan harus dilakukan secara transparan dan akuntabel (Zakhiroh, 2017). Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi pada bidangnya.

Penguasaan kompetensi akan memberikan dampak lebih maksimal jika ditunjang dengan penggunaan teknologi sistem informasi. Implementasikan sistem informasi manajemen pendidikan saat ini merupakan kebutuhan utama guna meningkatkan daya saing sekolah. Terutama, sistem ini memiliki kapabilitas dalam menunjang seluruh proses pendidikan baik dari sisi manajerial dan pembelajaran yang sangat dibutuhkan untuk mencapai keberhasilan dan tujuan pendidikan (Nurdiyansyah & Widodo, 2017).

Manajemen berbasis sekolah menekankan bahwa pengelolaan keuangan diserahkan kepada lembaga pendidikan dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Oleh karena itu sejumlah lembaga pendidikan melakukan pengembangan dalam pengelolaan tata. administrasi keuangan. Salah satu bentuk upaya pengembangan tersebut

adalah dengan mendirikan Bank Mini Sekolah, seperti yang dilakukan oleh SMKN 1 Malang, SMKN 1 Kudus dan Lembaga Pendidikan Daarul Uluum di Majalengka. Pendirian fasilitas penunjang didasari oleh kebutuhan pengembangan lembaga sekaligus upaya meningkatkan kualitas pengelolaan pembiayaan pendidikan yang transparan dan akuntabel.

Keterlibatan Bank Mini sebagai bentuk inovasi dalam ruang lingkup manajemen lembaga pendidikan perlu dikaji lebih mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis berbagai data dan informasi mengenai Bank Mini Sekolah yang berada di lembaga pendidikan Daarul Uluum Majalengka. Fokus penelitian adalah menganalisis fungsi Bank Mini Sekolah di lembaga pendidikan Daarul Uluum Majalengka. Analisis fungsi ini menjadi penting guna menjadi bahan evaluasi serta referensi bagi pengelola lembaga pendidikan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan

observasi, wawancara dan analisis dokumen atau studi dokumentasi. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok digunakan ketika pokok pertanyaan dari suatu penelitian adalah berkenaan dengan *how* atau *why*, atau ketika peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan dianalisis atau fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2002). Sumber referensi penelitian ini berasal dari sumber primer dan sekunder yang didapatkan melalui studi pustaka dan jurnal akademik.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif menggunakan metode studi kasus. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan analisis dokumen atau studi dokumentasi. Secara umum, studi kasus merupakan strategi yang lebih cocok digunakan ketika pokok pertanyaan dari suatu penelitian adalah berkenaan dengan *how* atau *why*, atau ketika peneliti hanya memiliki sedikit

peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan dianalisis atau fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) dalam konteks kehidupan nyata (Yin, 2002). Sumber referensi penelitian ini berasal dari sumber primer dan sekunder yang didapatkan melalui studi pustaka dan jurnal akademik.

HASIL & PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Hasil Observasi

Lembaga pendidikan Daarul Uluum merupakan lembaga pendidikan yang didirikan oleh organisasi masyarakat Persatuan Umat Islam (PUI). Lembaga ini terdiri dari Pondok Pesantren, Madrasah Aliyah (MA), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Perguruan Daarul Uluum berlokasi di Jl. Siti Armilah, Majalengka Kulon dan memiliki jumlah santri Madrasah Aliyah 275 orang, Madrasah Tsanawiyah 963 orang, Madrasah Ibtidaiyah sekitar 200 orang sedangkan santri pondok pesantren terdiri dari santri madrasah dari berbagai jenjang. Karena lembaga pendidikan ini didirikan oleh organisasi masyarakat,

puncak manajemen berada pada kewenangan Badan Penyelenggara bukan Yayasan.

Pengelolaan Bank Mini Sekolah dilakukan oleh Badan Penyelenggara. Petugas pelaksana Bank Mini Sekolah terdiri dari dua orang petugas (*teller*) yang direkrut secara khusus dengan latar belakang pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan jurusan Akutansi. Tenaga kerja lainnya adalah satu orang satpam dan satu orang petugas kebersihan. Seluruh biaya operasional untuk kepentingan para petugas pelaksana ditanggung oleh Badan Penyelenggara. Sebab mereka secara khusus direkrut untuk mengoperasikan Bank Mini Sekolah setiap hari Senin-Jum'at pukul 08.00-14.00".

Tujuan awal pendirian Bank Mini Sekolah adalah untuk membebaskan warga sekolah dari riba terutama pendidik dan tenaga kependidikan. Bank Mini Sekolah memberikan fasilitas pembiayaan berupa simpan pinjam. Prosedur peminjaman dilakukan dengan mekanisme yang sederhana, dengan limit sebesar Rp. 5.000.000,00. Durasi pengembalian ditentukan maksimal selama 10 bulan. Pada

awalnya, kreditur diminta memberikan biaya administrasi atas pinjaman, namun kurang lebih setahun terakhir ini, semua kreditur dibebaskan dari biaya administrasi.

Bank Mini Sekolah yang berada di lingkungan pendidikan Daarul Uluum menerima penyetoran dana pendidikan dari orang tua santri pada semua satuan pendidikan yang didirikan. Dana yang diterima oleh Bank Mini Sekolah selanjutnya disetorkan ke Bank Syariah Mandiri (BSM) melalui rekening atas nama komite sekolah. Saldo kas yang boleh tersimpan maksimal Rp.50.000.000,00 (Lima puluh juta rupiah), selebihnya harus disetorkan ke Bank Syariah Mandiri. Terhitung tanggal 22 November 2019, jumlah saldo yang tersimpan adalah sebesar Rp.1.100.000.000,00 atau 1,1 Milyar rupiah.

2. Hasil Wawancara

Terkait dengan pemilihan Bank Mini Sekolah sebagai model fasilitas penyetoran dan pengelolaan dana pendidikan terdapat pertimbangan yang berkaitan dengan efisiensi waktu dalam pengambilan keputusan. Hasil wawancara terhadap Sumaryoto

sebagai perwakilan dari Badan Penyelenggara bahwa alasan memilih Bank Mini Sekolah dibandingkan Koperasi adalah karena dalam koperasi pengambilan keputusan membutuhkan proses yang cukup lama. Keputusan dalam koperasi biasanya harus diadakan rapat anggota dan lain-lain terlebih dahulu, sementara itu beberapa kebutuhan sekolah yang mendesak membutuhkan pengambilan keputusan yang cepat.

Sebagai contoh, saat ini di Daarul Uluum sedang membangun masjid dan membutuhkan dana untuk membeli semen dan perlengkapan lainnya yang sifatnya mendesak, selama terdapat saldo di kas Bank Mini dan sudah disetujui oleh pihak terkait, maka kebutuhan dana mendesak tersebut bisa dicairkan saat itu juga. Begitupun dengan keperluan yang lainnya.

Berbagai macam biaya pendidikan disetorkan melalui Bank Mini, termasuk juga Bank Mini menerima penyetoran tabungan santri, guru dan karyawan. Hasil wawancara terdapat Fifit Fitriani Agustin selaku salah satu *teller* Bank Mini bahwa selain menerima tabungan dari siswa dan santri, Bank Mini juga

memfasilitasi pembayaran Dana awal/akhir tahun, sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP) atau infaq santri, *syahriyah* pesantren atau biaya bulanan pesantren berupa: (a) uang makan, (b) uang pengasuhan, dan (c) laundry, serta Infaq Jum'at, bahkan kadang-kadang beberapa orang tua menitipkan uang saku untuk anaknya.

Siswa atau santri dapat menabung kapanpun pada jam buka Bank Mini. Bank Mini tetap melayani tabungan meskipun siswa menabung pada pagi hari dan mereka dapat mengambilnya kembali pada sore hari. Namun, mereka tetap mengisi slip pengambilan meskipun jumlah tabungan yang diambil hanya Rp. 3.000,00. Petugas Bank Mini selalu mencatat secara manual melalui buku tabungan atau slip penyetoran lainnya kemudian meng-*input* data pada sistem pembukuan di komputer untuk semua transaksi sesuai dengan pos keuangan berasal.

Dana yang terkumpul di Bank Mini dapat digunakan untuk berbagai kebutuhan lembaga pendidikan dengan melalui prosedur yang telah ditetapkan. Manfaat dana yang terkumpul

berdasarkan informasi dari Sumaryoto bahwa permasalahan yang bisa teratasi misalnya adalah soal dana talang biaya operasional. Dana BOS dapat dicairkan setiap satu semester, namun kadang-kadang sekolah membutuhkan dana talang untuk honor guru pengawas ujian atau untuk gaji guru honorer. Hal ini bisa diatasi dengan mengajukan dana kebutuhan tersebut ke Bank Mini. Kemudian, setelah dana BOS dapat dicairkan, dana talang dari Bank Mini akan dikembalikan. Contoh lainnya adalah ketika sekolah mengadakan karya wisata dan biasanya proses pembayaran dari beberapa siswa mengalami keterlambatan maka dalam hal ini bisa memanfaatkan dana dari bank mini terlebih dahulu.

Lembaga juga berencana bahwa di tahun depan, beberapa santri yang masih memiliki tunggakan pembayaran, maka orang tua mereka akan dimudahkan dengan diperbolehkan untuk meminjam dari Bank Mini untuk melunasi keuangan sekolah. Namun, tetap berdasarkan prosedur dan persetujuan yang ditentukan dan di bawah tanggung jawab kepala sekolah masing-masing.

Bank Mini Daarul Uluum hanya menerima masukan dana yang bersumber dari masyarakat. Pernyataan yang disampaikan oleh Sumaryoto bahwa penyetoran dana ke Bank Mini hanya berupa tabungan dan biaya pendidikan dari orang tua saja. Dana BOS dan bantuan lainnya tetap dikelola oleh Bendahara bersama kepala sekolah masing-masing.

Penerimaan dan pencatatan setiap dana yang masuk dilakukan oleh petugas pelaksana (*teller*) Bank Mini. *Teller* adalah lulusan SMK akuntansi. Mereka melakukan rekap pembukuan harian, rekap mingguan, dan rekap bulanan. Saldo kas yang boleh disimpan di Bank Mini maksimal adalah Rp. 50.000.000,00. Kemudian, sisanya harus disetorkan ke Bank Syariah Mandiri. Akad dengan Bank Syariah Mandiri adalah murni sebagai tabungan lembaga saja.

3. Hasil Dokumentasi

Yang dimaksud dengan rekap pembukuan bulanan berdasarkan informasi dari Sumaryoto adalah jumlah total saldo yang ada setelah dikurangi berbagai pengeluaran. Data jumlah pemasukan bersih Bank Mini

lembaga pendidikan Daarul Uluum bulan Juli-Oktober 2019:

Tabel 1. Saldo kas Juli-Oktober 2019

Bulan	Jumlah Saldo
Juli	Rp. 257.510.000,00
Agustus	Rp. 425.940.000,00
September	Rp. 602.711.000,00
Oktober	Rp. 414.344.700,00

Sumber: Pembukuan Bank Mini Daarul Uluum, 22 November 2019

Adapun jumlah pemasukan dari uang Infak Jum'at setiap hari jum'at selama bulan November adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Infak Jum'at bulan November 2019

Pekan	Pemasukan
Jum'at Ke 1	Rp. 583.000,00
Jum'at Ke 2	Rp. 452.000,00
Jum'at Ke 3	Rp. 598.000,00
Jum'at Ke 4	Rp. 590.500,00

Sumber: Pembukuan Bank Mini Daarul Uluum, 22 November 2019

Jumlah pemasukan dari tabungan santri, guru dan karyawan bulan September-November 2019:

Tabel 3. Tabungan September-Oktober 2019

Pkn	September	Oktober	November
I	Rp.57.056.000,	Rp.24.311.000,	Rp.21.263.500,
II	Rp.62.624.000,	Rp.31.482.000,	Rp.56.523.600,
III	Rp.21.727.500,	Rp.21.871.000,	Rp.20.234.600,
IV	Rp.33.061.300,	Rp.33.476.000,	Rp.20.231.800,
V		Rp.38.544.600,	
Jml	Rp.174.468.800	Rp.149.684.600	Rp.118.253.500,

Sumber: Pembukuan Bank Mini Daarul Uluum, 22 November 2019

B. Pembahasan

Keterlibatan masyarakat dan pemerintah dalam bidang pendidikan memegang peran penting. Hal ini berdasarkan pada Undang-Undang

Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003. Pada pasal 6 ayat 6 menyatakan bahwa: "Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu layanan pendidikan". Kerjasama antara lembaga pendidikan dan masyarakat merupakan salah satu aspek penting dalam mewujudkan manajemen berbasis sekolah (Akdon, 2015).

Dalam sebuah penelitian mengenai pengelolaan pembiayaan pendidikan sekolah dasar di Kabupaten Bandung mengungkapkan bahwa Rancangan Anggaran dan Pendapatan Belanja Sekolah yang ada di berbagai sekolah memunculkan peranan pemerintah dalam pembiayaan pendidikan. Data pemenuhan pembiayaan pendidikan dengan dana yang bersumber dari pemerintah: 1) Sekolah Dasar sebesar 83%, 2) Sekolah Menengah Pertama sebesar 81%, 3) Sekolah Menengah Atas sebesar 78%, dan 4) Sekolah Menengah Kejuruan sebesar 79% (Akdon, 2015). Berdasarkan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk memenuhi

kekurangan atas kebutuhan biaya pendidikan maka dipandang perlu memaksimalkan keterlibatan masyarakat dalam hal ini adalah orang tua siswa.

Melibatkan masyarakat dalam upaya menghimpun sumber dana pendidikan, diizinkan secara resmi dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 Pasal 46 ayat 1 yang menyatakan bahwa "Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat". Masyarakat di sini, meliputi: penyelenggara atau satuan pendidikan yang didirikan masyarakat; peserta didik, orang tua atau wali peserta didik; dan pihak lain yang mempunyai perhatian dan peranan dalam bidang pendidikan (Machali & Hidayat, 2016). Dana yang digunakan harus dikelola secara transparan dan akuntabel. Oleh karena itu, sekolah dituntut untuk melakukan inovasi yang efektif dan efisien dalam pelaksanaannya, guna mendapatkan dukungan dan kepercayaan dari masyarakat sebagai pengguna jasa layanan pendidikan. Sekolah harus mampu meyakinkan

pemilik dana untuk melakukan investasi. Sehingga, pelaksanaan berbagai program pendidikan yang telah direncanakan dapat terwujud sesuai dengan standarnya.

Tujuan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) adalah dapat mempermudah peningkatan mutu pendidikan. Manajemen berbasis sekolah diposisikan: 1) akan memperkuat rujukan referensi nilai yang dianggap strategis dalam arti memperkuat relevansi, 2) memperkuat partisipasi masyarakat dalam keseluruhan Kegiatan pendidikan, 3) memperkuat preferensi nilai pada kemandirian dan kreativitas baik individu maupun kelembagaan, dan 4) memperkuat dan mempertinggi kebermaknaan fungsi kelembagaan sekolah (Kurnia, 2016). Sehingga, manajemen berbasis sekolah memberikan peluang kepada setiap lembaga pendidikan untuk melakukan pengelolaan sesuai dengan kondisi dan kebutuhannya. Terdapat kesempatan yang luas dalam melakukan inovasi guna mencapai tujuan pendidikan yang tertuang dalam visi dan misi. Salah satu model inovasi yang dapat dilakukan

adalah dengan mendirikan Bank Mini Sekolah. Berbagai aktifitas perbankan dapat dilakukan di dalam sebuah miniatur Bank yang berada di lingkungan sekolah.

Pada pelaksanaannya, Bank Mini Sekolah dapat melakukan upaya kerjasama dengan Bank berskala daerah maupun nasional. Pada hakikatnya, pendirian Bank Mini memiliki tujuan yang positif terhadap seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam pengelolaan lembaga pendidikan. Terutama dari sisi pendidikan dan pengetahuan ekonomi, siswa menjadi pintar dalam mengelola keuangan, menentukan skala prioritas dalam memenuhi kebutuhan sehingga siswa dapat membiasakan diri untuk menabung dan berkembang menjadi karakter siswa (Mubarak, Wahjoedi, & Mardono, 2017).

Secara praktis, pengaruh Bank Mini berdampak positif tidak hanya sebagai sarana edukasi dan minat menabung namun juga meningkatkan keterampilan layanan pelanggan dan transaksi keuangan perbankan, terutama bagi siswa yang membutuhkan praktik secara riil seperti

di SMK berbasis akuntansi (Praptiningsih & Yushita, 2017). Hal ini juga merupakan bekal setelah lulus agar memiliki *financial literacy* untuk digunakan dalam dunia kerja maupun usaha secara mandiri (Kardoyo, Widiyanto, & Setiaji, 2017).

Bahkan secara luas, pemberdayaan Bank Mini ini juga telah diaplikasikan pada perguruan tinggi. Tidak hanya berfungsi sebagai media latihan namun dimanfaatkan juga untuk pengelolaan pendanaan secara praktis dan dapat diakses oleh masyarakat. Model pemberdayaan ini dibagi menjadi 4, yaitu: 1) model pemberdayaan sekunder; Bank Mini digunakan sebagai simulasi dalam pembelajaran oleh dosen kepada mahasiswa tanpa praktik riil, 2) model pemberdayaan primer internal mahasiswa; selain model simulasi pembelajaran juga secara riil dipraktikkan sebagai kegiatan penghimpunan dan pembiayaan yang dapat diakses oleh mahasiswa lain, 3) model pemberdayaan primer internal mahasiswa dan dosen; selain simulasi pembelajaran, bentuk riil praktik berupa kegiatan penghimpunan dan pembiayaan yang dapat diakses oleh

mahasiswa lain dan dosen, dan 4) model pemberdayaan primer eksternal; ini merupakan praktik yang melibatkan penghimpunan dan pembiayaan yang dapat diakses oleh mahasiswa lain, dosen dan masyarakat luas (Fauziah, Senjiati, & Febriadi, 2017).

Praktik Bank Mini terutama di sekolah biasanya dilakukan bertahap sesuai keperluan dan ketersediaan sarana. Pengembangan ini dibutuhkan ketika fungsi Bank Mini perlahan dirasa memberikan manfaat dan memenuhi kebutuhan nasabah, dalam hal ini siswa, guru dan warga sekolah. Pengembangan tersebut berupa penggunaan sistem informasi administrasi yang mempermudah dan mempercepat pengelolaan dan pengontrolan data transaksi. Sistem komputerisasi dapat menghasilkan data yang lebih akurat, relevan dan tepat waktu terutama bagi pengelola atau manajemen untuk pengambilan keputusan (Ayudia & Gata, 2018).

Ketersediaan dana merupakan salah satu unsur penting dalam pelaksanaan berbagai kegiatan pendidikan. Bersama dengan sumber daya lainnya, dana berfungsi untuk

menghasilkan keluaran (*output*) tertentu yang menunjang keberhasilan tujuan penyelenggaraan pendidikan. Apabila dana yang diperlukan telah cukup tersedia maka dituntut adanya pengelolaan yang cermat terhadap sumber-sumber dana. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menyerahkan pengelolaan dana kepada unsur pengelola lembaga pendidikan yang memiliki kewenangan secara regulasi.

Pengelolaan keuangan lembaga pendidikan menganut asas pemisahan tugas antara fungsi otorisator, ordonator, dan bendaharawan. Otorisator adalah pihak yang diberi wewenang untuk mengambil, yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. Ordonator adalah pihak yang berwenang melakukan pengujian dan memerintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan. Bendaharawan adalah pihak yang berwenang melakukan penerimaan, penyimpanan, dan pengeluaran uang serta memiliki kewajiban untuk melakukan

perhitungan dan pertanggung jawaban (Kompri, 2017). Berdasarkan definisi tersebut diperlukan analisis lebih dalam mengenai fungsi Bank Mini Sekolah dalam keterlibatannya pada pengelolaan dana pendidikan.

Bank Mini Sekolah yang berada di lembaga pendidikan Daarul Uluum berdasarkan temuan penelitian, difungsikan sebagai:

1. Laboratorium Perbankan

Laboratorium perbankan atau disebut Bank Mini Sekolah digunakan sebagai media pembelajaran transaksi perbankan siswa (Pradipta & Karismayanti, 2019). Di lembaga pendidikan Daarul Uluum, Bank Mini berfungsi untuk memfasilitasi para santri, guru dan karyawan dalam melakukan transaksi perbankan. Mereka selanjutnya disebut nasabah. Transaksi dalam perbankan diantaranya terdiri dari penyetoran dan penarikan tabungan, pinjaman dan pembayaran angsuran tanpa bunga. Berdasarkan rekaman arsip yang tersimpan di Bank Mini Sekolah berdasarkan observasi pada bulan November tahun 2019 bahwa tercatat pada bulan Oktober saldo mengalami

penurunan sebesar 14%. Kemudian pada bulan November, saldo kembali mengalami penurunan yang lebih besar yakni 21%. Penurunan jumlah saldo ini dipengaruhi oleh banyaknya nasabah yang melakukan penarikan tabungan.

Untuk menjadi nasabah baru di Bank Mini, calon nasabah harus melakukan pendaftaran pada petugas pelaksana yang selanjutnya disebut *teller*. Setiap akan melakukan transaksi penyetoran maupun penarikan, nasabah harus mengisi slip yang telah disediakan. Transaksi penyetoran tabungan dilakukan dengan jumlah dana minimal Rp.5.000,00 sedangkan untuk transaksi penarikan dapat dilakukan dengan minimal jumlah dana Rp.3.000,00. Data pendaftaran nasabah baru, setoran, tarikan, pinjaman dan angsuran dikelola menggunakan perangkat komputerisasi. Selain itu juga, data tersebut ditulis ke dalam buku penerimaan dan pengeluaran secara manual. Dalam proses transaksi, nasabah menulis data pada slip setoran atau tarikan, kemudian petugas memasukan data tersebut pada komputer serta menyalinnya kedalam buku penerimaan atau buku

pengeluaran. Catatan penyetoran atau penarikan kemudian dicetak pada buku tabungan milik nasabah.

Seluruh warga sekolah diharapkan menjadi nasabah Bank Mini untuk meningkatkan intensitas menabung guna melatih kesadaran pengelolaan keuangan. *Sound financial education, delivered in class or in practice, is critical to helping young people develop the skills and knowledge needed to make sensible decisions about money* (Wascalus, 2012). Melalui laboratorium perbankan ini, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman siswa mengenai pentingnya membiasakan diri untuk menabung.

2. Fasilitas penyetoran dana pendidikan yang bersumber dari masyarakat

Bank Mini Sekolah merupakan upaya dari Badan Penyelenggara untuk memberikan kemudahan akses pelayanan bagi orang tua dan masyarakat untuk melakukan pembayaran dan transaksi keuangan lainnya dengan sistem satu pintu. Dana yang disetorkan melalui Bank Mini Sekolah adalah dana dari masyarakat dan bukan dana dari pemerintah seperti dana BOS. Dana BOS dikelola langsung

oleh bendahara satuan pendidikan masing-masing. Dana dari masyarakat ini berupa dana awal/akhir tahun, sumbangan pembiayaan pendidikan (SPP) atau infaq santri, *syahriyah* pesantren atau biaya bulanan pesantren (uang makan, uang pengasuhan dan laundry), dan infaq Jum'at.

Setiap transaksi melalui Bank Mini di Daarul Uluum, para nasabah (orang tua, santri, guru dan masyarakat) mengisi lembaran slip yang disediakan seperti prosedur transaksi menabung atau penyetoran lainnya di Bank. Nasabah juga mendapat salinan berupa lembaran slip atau buku tabungan yang telah divalidasi petugas Bank Mini Sekolah. Sehingga nasabah dapat mengetahui segala informasi yang berkaitan dengan transaksi keuangan tersebut, baik transaksi penyetoran iuran, tabungan, pinjaman, penarikan dan dana titipan lainnya. Pencatatan dari setiap transaksi di Bank Mini Sekolah sudah menggunakan sistem komputerisasi. Beberapa perlengkapan yang digunakan adalah software akuntansi dan mesin pencetak. Hal ini dapat mempercepat proses transaksi

dan meminimalisir kesalahan jika dilakukan secara manual.

Transaksi tabungan atau setoran lainnya di Bank Mini Sekolah tidak memiliki limit jumlah uang yang disetorkan kecuali untuk pinjaman yaitu batas maksimal Rp. 5.000.000,00 dan waktu pengembalian maksimal 10 bulan. Semua transaksi keuangan di Bank Mini Sekolah tidak dibebankan biaya administrasi. Dana yang terkumpul akan disimpan di Bank Syariah Mandiri (BSM) dengan akad wadi'ah atau berupa tabungan atas nama rekening komite sekolah, artinya pihak Bank Mini Sekolah tidak mendapat imbalan dari uang yang disimpan di BSM. Adapun sejumlah uang yang disimpan sebagai kas di Bank Mini untuk kebutuhan mendadak maksimal Rp. 50.000.000,00.

Petugas (*teller*) Bank Mini melakukan rekap berkala dan melaporkan keuangan dalam periode yang ditentukan seperti harian, mingguan dan bulanan. Hasil rekap dapat dilihat sebagai sumber informasi bagi pihak terkait seperti kepala sekolah dan badan penyelenggara untuk mengetahui keadaan keuangan sekolah,

menyusun anggaran belanja sekolah atau mengambil keputusan yang berkaitan dengan pendanaan. Rekap ini juga akan disampaikan ke nasabah, terutama orang tua, baik secara langsung maupun tidak langsung melalui komite sekolah.

3. Fasilitas Peningkatan Kesejahteraan Guru dan Warga Sekolah

Bank Mini menyediakan fasilitas dan kemudahan bagi guru sebagai tenaga pendidik dan tenaga kependidikan pada semua satuan pendidikan di lingkungan Perguruan Daarul Uluum untuk melakukan simpanan maupun pinjaman. Pinjaman ini memiliki aturan pinjaman, seperti akad, jumlah pinjaman, syarat peminjam dan proses pinjaman yang sederhana dan cepat sehingga memudahkan dan tidak membebani guru dan tenaga kependidikan. Fasilitas yang disediakan Bank Mini juga memberikan layanan bebas riba, yang sebelumnya guru dan tenaga kependidikan biasanya meminjam pada Bank atau pihak lain yang memberikan bunga pinjaman.

Dana yang tersimpan di Bank Mini dapat digunakan untuk keperluan dana

talangan sekolah, seperti gaji guru honorer atau honor mengawas ketika keterlambatan pencairan dana BOS atau iuran kegiatan karya wisata dari siswa yang lambat dibayar. Dana talangan ini dicairkan dari Bank Mini dengan prosedur yang sederhana dan tercatat di sistem yang ditandatangani oleh bendahara sekolah dan diketahui oleh kepala sekolah sebagai penanggung jawab pinjaman. Dana talangan ini akan dikembalikan ke Bank Mini tanpa bunga dan biaya administrasi lainnya.

Bank Mini juga memberi fasilitas pinjaman kepada Warung Serba Ada Daarul Uluum (waresdu) melalui pengelolanya untuk meminjam dana yang diperlukan di waserdu dengan ketentuan dan proses yang mudah. Waserdu merupakan salah satu fasilitas berupa mini market yang menyediakan keperluan sehari-hari, berupa makanan, minuman, peralatan belajar dan kebutuhan harian lainnya bagi siswa, guru dan warga sekitar. Pinjaman dari Bank Mini dapat menunjang keberlangsungan waserdu tanpa meminjam atau menggunakan dana dari luar atau dari donatur yang bersifat mengambil keuntungan. Sehingga Bank

Mini melalui waserdu secara tidak langsung juga memberikan kesejahteraan bagi warga sekolah maupun sekitarnya.

SIMPULAN

Bank Mini Sekolah di Daarul Uluum memiliki beberapa fungsi, diantaranya adalah: (1) laboratorium perbankan, (2) fasilitas penyetoran dana pendidikan yang bersumber dari masyarakat, (3) fasilitas peningkatan kesejahteraan guru dan warga sekolah lainnya. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikatakan bahwa Bank Mini merupakan fasilitas pendukung pengelolaan lembaga pendidikan yang memiliki fungsi ganda, sebagai fasilitas/laboratorium pembelajaran dan juga secara praktis untuk layanan penyetoran dana. Hal yang perlu diperhatikan diantaranya terkait dengan legalitas dan kesesuaian terhadap aturan yang berkaitan dengan tenaga kependidikan. Laboratorium dikelola oleh seorang laboran/petugas yang bertugas memberikan pembinaan dan pengajaran terhadap peserta didik. Sedangkan penyetoran dana pendidikan yang bersumber dari masyarakat selayaknya diterima dan

dicatat oleh bendahara sekolah dan upaya peningkatan kesejahteraan warga sekolah dapat dilakukan oleh tata usaha melalui arahan kepala sekolah.

Pengelolaan dana merupakan hal yang krusial, sebab memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan proses pendidikan. Keterlibatan individu yang bertugas untuk mengelola dana pendidikan akan menarik perhatian pihak yang bertugas mengawasi pengelolaan lembaga pendidikan. Oleh karena itu, keberadaan petugas Bank Mini Sekolah Daarul Uluum perlu mendapat perhatian mengenai legalitasnya. Secara manajerial, saran pada penyelenggaraan Bank Mini Sekolah yaitu agar menempatkan para petugas Bank Mini tersebut kedalam struktur tenaga kependidikan sebagai langkah yang dapat diambil untuk mempertegas fungsi, wewenang dan tanggung jawabnya sebagai pengelola dana sekolah terutama dana dari masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pengelola lembaga pendidikan Daarul Uluum, terutama penanggung jawab dan

pelaksana tugas Bank Mini serta pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Akdon. (2015). Manajemen Pembiayaan Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.
- Ayudia, E., & Gata, G. (2018). Sistem Informasi Pengelolaan Administrasi Pembayaran Sumbangan Pembinaan Pendidikan pada Bank Mini SMK Negeri 2 Kota Tangerang. IDEALIS: Indonesia Journal Information System, volume 1, no. 2, 498-504.
- Fauziah, E., Senjiati, I. H., & Febriadi, S. R. (2017). Model Pemberdayaan Laboratorium Bank Mini Syariah di Perguruan Tinggi. Muqtasid: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, volum 8, nomor 2, 102-118.
- Kardoyo, Widiyanto, P. T., & Setiaji, K. (2017, Oktober). Model Pembelajaran Financial Literacy untuk Meningkatkan Karakter Wirausaha Bagi Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan. *Proceeding TEAM: Strengthening Economic for Global Competitiveness*, hal. volume 2, 77-92.
- Komariah, N. (2018). Konsep Manajemen Keuangan Pendidikan. Al-Afkar : Jurnal Keislaman & Peradaban, Vol 6 No 1, 67-93.
- Kompri. (2017). Standardisasi Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori Untuk Praktik Profesional. Jakarta: Kencana.

- Kurnia, R. (2016). Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Implementasinya. FITRA: Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, 106-115.
- Machali, I., & Hidayat, A. (2016). *The Handbook of Education Management*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mubarak, Z., Wahjoedi, & Mardono. (2017). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Ilmu Ekonomi dan Pemanfaatan Bank Mini Sekolah terhadap Minat Menabung Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Malang. Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 10 No.1 Maret 2017, 1-12.
- Nurdiyansyah, & Widodo, A. (2017). Manajemen Sekolah Berbasis ICT. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Pradipta, N. N., & Karismayanti, M. (2019). Aplikasi Tabungan Dan Pinjaman Berbasis Akuntansi Perbankan. e-Proceeding of Applied Science, 5(3), 2494.
- Praptiningsih, A., & Yushita, N. (2017). *The effect of Mini Bank Laboratory Management, Customer Service Skill and Recording Financial Transaction Skill towards Students' Understanding Basic of Banking*. Kajian Pendidikan Akuntansi Indonesia, volume 6, no 4,.
- Prihatin, E. (2011). Teori Administrasi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Wascalus, J. (2012, April). *Mini-banks provide hands-on education in personal finance*. Diambil kembali dari www.minneapolisfed.org: <https://www.minneapolisfed.org/article/2012/minibanks-provide-handson-education-in-personal-finance>
- Yin, R. K. (2002). Studi Kasus Desain dan Metode. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Zakhiroh, R. (2017). Pengaruh Kinerja Tenaga Administrasi Sekolah Terhadap Kualitas Layanan Administrasi Non Akademik. Didaktika, Vol. 19 No. 2, 59-70.